

**Menjadi  
GHOST WRITER  
Cara Cerdas Menjadi Penulis Bayangan  
Professional**

Oleh: Doharman Sitopu  
Copyright © 2010 by Doharman Sitopu

**Penerbit**

Chitra Dega Publishing

<http://www.kompasiana/doharman>

doharmanstp@gmail.com

Desain Sampul:

Doharman Sitopu

**ISBN 978-602-98287-0-2**

Diterbitkan melalui:

[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)

### ***Cuplikan Endorsemen...***

“Enak dibaca, sangat inspiratif, dan mengangkat moral profesi penulis bayangan. Saya yakin, buku ini akan memotivasi Anda untuk jadi penulis bayangan yang sukses. Jangan lewatkan untuk membaca dan mengoleksi buku ini.”

### **Edy Zaqeus**

Penulis Buku Bestseller

Writer Coach, Trainer, Consultant

Pendiri & Editor [www.AndaLuarBiasa.com](http://www.AndaLuarBiasa.com)

### ***Cuplikan Daftar isi...***

#### **Daftar Isi**

Halaman Persembahan	4
Daftar isi	5
#Sebuah Permenungan#	9
Ucapan Terima Kasih	10
Kata Pengantar	13
Terinspirasi <i>Film The Ghost Writer</i>	13

#### **BAB I**

#### **SEPUTAR *GHOST WRITER***

Dari novel ke Roman Polanski	20
10 prinsip <i>ghost writer</i> sejati	23
Penulis bayangan, bayangannya <i>gimana sih</i>	25
Dari Robert T Kyosaki hingga Jhon C Maxwell	29
Terinspirasi Titiek Puspa dan Ferrari	31
Terinspirasi Her Suharyanto	34
Penulis Hantu, <i>nggak salah?</i>	35
Siapa <i>sih</i> yang butuh <i>ghost writer?</i>	36
Mereka adalah Pendidik, Pengajar, dan...	39
Definisi SUKSES yang saya anut	42

Sudah layakkah saya berbagi?	45
Berguru pada laut mati	48
Dimana titik temu dengan Orang Sukses?	49
Prinsip berbagi gagasan	51
<i>Ghost writer</i> , layakkah dijadikan Profesi?	52
Legalkah profesi ini?	56

## **BAB II**

### **PENDAPAT SEORANG *GHOST WRITER***

Selaku penulis handal, apa <i>sih</i> definisi...	60
Apa saja konten <i>ghost writing</i> itu?	61
Apa syaratnya menjadi <i>ghost writer</i> ...	62
Bisa diceritakan, kiprah Bapak selaku...	63
Bagaimana kiprah para <i>ghost writer</i> di...	63
Berapa standar harga jasa <i>ghost writing</i> ?	64
Bagaimana anda menyikapi profesi anda?	66
Apa harapan anda dengan dengan <i>new</i> ...	66

## **BAB III**

### **SUKSES MENJADI PENULIS BAYARAN**

Mencintai dunia tulis-menulis	68
Berbagi#1. Moda kebahagiaan	
Berbagi#2. Moda menemukan jati diri	
Berbagi#3. Moda cermin pribadi	
Berbagi#4. Moda tempat bertanya .....	

## **BAB VI**

### ***Wisdom & Biography Explorer™***

Menggugah Narasumber	131
Strategi membuat pertanyaan bermutu	136
Kisah sukses Pak Darmoji (Studi kasus)	142
Pertanyaan yang menggugat	157
Tips #1. Usiklah Intelektualitasnya	159
Tips #2. Proteslah Teorinya	161
Penutup	161

*Cuplikan dari hal 9 ...*

## **#Sebuah Permenungan#**

Dalam sebuah kontemplasi, menjelma sebuah komputer digdaya nan canggih, yang dapat menuliskan ide dan gagasan tuannya. Selanjutnya tulisan tersebut “berkelebat” menjadi buku yang sarat nilai, diterbitkan bagi masyarakat luas.

*Wow*, alangkah indahnyanya. Ide segunung, gagasan seluas samudra, dan kearifan sedalam palung, dapat dibukukan, lalu dibagikan dengan mudah. Semua orang dapat lakukan, semudah menekan tombol.

*Cuplikan dari hal 10 ...*

## **Ucapan terima kasih**

Ijinkan saya menundukkan muka sembari menyodorkan sekapur sirih, kepada orang-orang yang telah memberi pemberdayaan, inspirasi, dan pencerahan, sehingga buku ini dapat hadir menyapa anda.

*Pertama sekali*, saya ucapkan kepada “manusia pembelajar” Andrias Harefa, yang telah saya daulat menjadi manusia guru. Atas cara cerdas dan kiat kreatifnya mengeksplorasi ide menulis, yang tak terbandung *memborbardir* saya. Beliau membuat saya terprovokasi *habis-habisan*. Secara khusus pula kepada Edy Zaqeus, manusia “pemungut cukai” dengan resep *cesplengnya*, sehingga mengarang bisa dilakukan dengan mudah, namun tidak murahan. Dan kepada Her Suharyanto sang “juru tulis” dan mahluk *Ghost Writer* pertama yang saya kenal di muka bumi ini. (baca hasil wawancara saya di BAB II). Kolaborasi ketiga “manusia” itu memberi saya percaya diri dan motivasi berkarya.

Selanjutnya saya haturkan kepada Wandu S. Brata dari Gramedia....

*Cuplikan dari hal 13...*

## **Kata Pengantar**

### **Terinspirasi Film *The Ghost Writer***

Belasan tahun lalu, *ghost writer* (Penulis bayangan) bukanlah topik yang hangat dan menarik untuk dibicarakan. Jangankan dalam sebuah buku, dalam sebuah lokakarya atau seminar saja enggan membahasnya. Mengapa? Karena *ghost writer* atau penulis bayangan dianggap pekerjaan yang tidak baik, negatif dan merusak citra para sastrawan.

Seiring dengan berjalannya waktu, pelan tapi pasti *ghost writing* berhasil menyita perhatian banyak orang. Setidaknya itu pula yang dirasakan oleh penulis. Dan rahasia terbesar yang ingin saya ungkapkan dalam buku ini adalah, betapa mulianya profesi ini. Penulis menemukan beberapa rahasia yang wajib diketahui orang yang telah dan ingin “sukses” sekaligus “bahagia” dalam hidupnya. Salah satu “rahasia” bila ingin sukses, adalah wajib belajar dari orang sukses pula. Namun bagaimana caranya belajar dari orang sukses? Dan bagaimana pula caranya berbagi pembelajaran dan kiat hidup pada orang lain? Akankah modus *ghost writing* dapat membantu untuk mengentaskan bangsa dari keterbelakangan dan keterpurukan *mindset*? Ya, temukan jawaban atas rahasia besar itu dalam buku ini.

Hadirnya *film ghost writer* yang *launching* di akhir kuartal pertama tahun 2010 ini, tak pelak merupakan pemicu ide untuk menulis buku ini. Sebuah *film* arahan sutradara Roman Polanski, seorang *film director* piawai yang telah merilis sederet...

....Tujuan utama penulisan buku ini bukanlah untuk mempromosikan dan membahas secara detil *film ghost writer*, melainkan mensosialisasikan profesi penulis bayangan itu sendiri. Penulis bayangan (*ghost writer*) adalah seorang yang menuliskan buku atau karya tulis lainnya berdasarkan gagasan atau pengalaman narasumber, dan rela namanya tidak tercantum dalam publikasi karya tulis itu.

Hal inilah yang mengundang kontroversi di kalangan dunia penulis dan penerbitan. Ada yang menyatakan praktik ini sah sah saja, sementara ada pula yang mengklaimnya melanggar kode etik hak cipta dan jurnalisme. Kerap kali dengan mengatasnamakan keabsyahan hak cipta intelektual, mereka mengharamkan praktik *ghost writing* ini.

Sikap ini dapat dimengerti oleh maraknya praktik jual-beli ide (baca:artikel) untuk mengisi berbagai rubrik di beberapa media massa termasuk *blog* atau *website*. Acap kali sebuah artikel ditulis oleh seseorang, namun dipublikasikan atas nama penulis yang berbeda. Bahkan untuk menulis sebuah buku pun tak jarang terjadi praktik jual-beli ide seperti itu. Seorang kampiun ekonomi menuliskan gagasannya, kemudian menjualnya pada oknum, katakanlah ekonom yang lagi naik daun, untuk dipublikasi atas namanya. ...



...Buku ini mencoba meyakinkan berbagai pihak bahwa penulisan bermodus *ghost writing* bukanlah jual-beli ide atau tulisan. Kelak dapat dipahami bahwa ia adalah profesi mulia, yang syarat dengan ethos pembelajaran, terutama dalam hal berbagi dengan sesama (*sharing*). Di samping itu sarat juga dengan seluk-beluk dunia

tulis menulis, menggali ide tulisan, tentang perbukuan dan hal terkait dengan penerbitan. Semua dikemas dengan terpadu dan menarik untuk “membongkar” penulis bayangan yang konon misterius itu.



Jika tidak demikian, dapat dipastikan, produser *film* kawakan sekelas Roman Polanski yang cukup malang melintang di dunia perfilman, tidak *bakalan* menysar cerita tentang seorang *ghost writer*. Ada apa gerangan yang merengkuh animo Polanski? Pastilah ada pendaran kemilaunya bukan? Atau setidaknya memiliki makna tersendiri

baginya.

Seperti apa *sih ghost writer* itu menurut *film the gost writer*? Dan seperti apa pula profesi ini pada kenyataannya? Tampaknya sangat metafor, mengapa perlu membayar seorang *ghost writer* 250.000 USD, hanya untuk penulisan sebuah buku *memoirs*. Bila itu terjadi di negri kita berapa harga jasa penulis bayangan untuk sebuah buku atau biografi?....

.....Seringkali seorang penulis dengan malu-malu mencantumkan penulis bayangannya sebagai *editor*, *Copy editor*, *co writer*, atau hanya sekedar dicantumkan dan diberi “ucapan terimakasih” ( diberi *credit*) dalam halaman persembahan sebuah buku. Padahal justru praktik seperti itu akan mengaburkan profesionalitas seseorang apabila ditinjau dari sisi integritas intelektual....

...Ini perlu diedukasi, diinternalkan, agar seluruh *stakeholder* mendapatkan pencerahan ke arah yang lebih positif dan proporsional. Sehingga suatu saat nama seorang *ghost writer* memperoleh apresiasi yang sepatasnya. Memang

memunculkan nama mereka secara utuh bukanlah perkara sederhana. Sebab bila mereka muncul bersanding dengan nama penulis buku pemegang hak cipta, bukan penulis bayangan lagi namanya, melainkan penulis pendamping ( *co writer* ). Selanjutnya beberapa penulis “mengakali” dengan menyebut mereka sebagai team



penulis, dan kredit point dalam apresiasi lain. ....

....Penulis berharap, dengan sosialisasi apresiatif, bukannya tidak mungkin suatu saat persepsi yang masih melekat di benak masyarakat kebanyakan akan menjadi *jadul*, sehingga modus penulisan menganut penulis bayangan akan melesat melaju tak terbendung. Bahkan menjadi profesi bergengsi bak terjadi di mancanegara. Pernahkah terpikir oleh anda bahwa di mancanegara seorang *ghost writer* dibayar 4 USD per kata? Bila buku itu berisi 40.000 kata, berapa bayaran yang mereka peroleh? Inilah secercah harapan yang muncul di benak saya ketika mengalami beberapa pencerahan (*insight*) akan kedigdayaan karya para *ghost writer*.

Diperlukan sebuah keberanian untuk mengubah paradigma tentang penulis bayangan. Agar dengan demikian keterbukaan informasi dan kode etik kepenulisan lebih terstandarisasi, terutama akan membukakan *insight* kepada umum, tentang kolaborasi dalam menulis sebuah karya tulis. Itulah gagasan dan ide penulisan buku ini. Diharapkan di masa depan, para *ghost writer* tidak malu-malu lagi, namun dengan penuh percaya diri mereka dapat muncul ke permukaan dengan lebih terhormat.

Mengapa saya tertarik menyoal tentang profesi yang unik ini? Sejatinya rasa penasaran tak tertahankanlah yang menggugah saya menulis buku ini. Dengan bermodalkan rasa ingin tahu tentang Penulis bayangan (*ghost writer*) yang menyeruak demikian dahsyat, mendorong saya mendalaminya, sehingga dalam kurun waktu yang relatif singkat, dapat disajikan melalui buku nan bersahaja ini. Sesuai namanya, profesi ini banyak mengandung dan mengundang “misteri”. Kendati tak semua misteri yang diungkap dalam buku ini, namun penulis berharap *ghost writing* yang dianutnya menjadi pola patokan memandangnya.

Membaca buku ini, setidaknya dapat mengantarkan pembaca budiman yang belum mengenal modus penulisan bayangan ke dalam sebuah pandangan yang lebih positif. Di samping itu buku ini sarat juga dengan motivasi penulisan, semangat berbagi



dengan sesama, dan pelbagai unsur pembelajaran yang menguatkan dan menggerakkan minat menulis dan berkarya....

*Cuplikan dari hal 20...*

## BAB I

### SEPUTAR *GHOST WRITER*

**Kita ada untuk sementara melalui apa yang kita ambil,  
tetapi kita hidup selamanya melalui apa yang kita berikan**

---Douglas M.lawson

#### Dari Novel ke Roman Polanski

Jika ditelisik dari sisi judul saja, film ini sudah diduga menyajikan *lead* cerita mistis dan penuh misteri. Dengan memakai kata *ghost* (hantu) dan *writer* (penulis), jangankan mereka yang berkiprah dalam tulis menulis (*writing*), orang biasa pun pasti penasaran ingin menontonnya. “Seperti apa *sih* ceritanya, *kok* kisah tentang seorang penulis dapat dikemas dan dibingkai menjadi sebuah cerita menarik?”

Rasa penasaran itu masih ditambah lagi oleh aktor yang membintanginya. Tak tanggung-tanggung, sebut saja Pierce Brosnan pemain serial detektif *007 James Bond* yang kondang itu, dan Ewan McGregor yang memerankan *the ghost*, tak ayal

menjadikan film ini menarik sekaligus *bikin* penasaran untuk dinikmati.

Sejatinya *the ghost writer* digarap berdasarkan *the ghost*, sebuah novel karangan penulis Inggris Robert Harris. Harris adalah asisten penulis skrip film juga, dalam arahan Roman Polanski. Harris



menokohkan karakter Perdana Menteri dan istrinya di dalam novelnya berdasarkan karakter teman lamanya Tony Blair dan istrinya Cherie....

...Walaupun penulis bayangan ini belum pernah menuliskan otobiografi, namun nilai kontrak 250.000 USD tak kuasa ditolakinya. Sejatinya pula ia tak menyukai tokoh yang *bakal* ditulis memoarnya itu. ...

### **10 Prinsip *ghost writer* sejati**

Dengan memakai kacamata penulis, maka dapat diambil beberapa intisari tentang *the ghost* sang penulis bayangan antara lain:

1. Seorang penulis professional yang rela namanya tidak tertera dalam sebuah karya tulis, sebagai imbalannya ia mendapatkan sejumlah uang. Alhasil *ghost writer* adalah sebuah profesi.
2. Seorang penulis bayangan professional mendapat penghargaan atas asset intelektual yang ia miliki. *The ghost* dipilih dan ditawari nilai yang tinggi karena kadar intelektualitas dan integritasnya
3. Ditinjau dari tingkat keterlibatan dalam kepenulisan, maka dalam cerita ini ia ditugaskan secara total, bukan paruh waktu untuk melanjutkan naskah terdahulu, bukan hanya sekedar menghaluskan sebuah *draft* naskah.
4. Melakukan penelitian mendalam, sampai-sampai masuk ke dalam kehidupan narasumber. Kita lihat, untuk itu *the ghost* harus terbang ke Boston Amerika.
5. Dikerjakan secara *full time*, bukan pekerjaan paruh waktu.